



ABSTRAK

DINAMIKA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI SUMATERA TIMUR PADA TAHUN 1892-1942

Muaz Tanjung

NIM : 94313020122
Program Studi : Pendidikan Islam (PEDI)
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 19 Oktober 1966
Nama Orang Tua : Ayah : Anwar Tanjung
Ibu : Maisarah
Promotor : Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, MA
Prof. Dr. Hasan Asari, MA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika lembaga pendidikan Islam di Sumatera Timur pada tahun 1892-1942 dengan rumusan masalah: bagaimana faktor yang melatarbelakangi berdirinya lembaga pendidikan Islam di Sumatera Timur pada tahun 1892-1942; bagaimana pertumbuhan lembaga pendidikan Islam di Sumatera Timur pada tahun 1892-1942; bagaimana hambatan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam di Sumatera Timur pada tahun 1892-1942; dan siapa saja tokoh agama yang pernah belajar di lembaga pendidikan Islam Sumatera Timur pada tahun 1892-1942.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah pendidikan Islam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini kebendaan (*material sources*) dan sumber lisan yang sesuai dengan obyek penelitian. Sumber tersebut tersebar dalam bentuk catatan, foto, kesaksian dan fakta-fakta lain tentang lembaga pendidikan Islam di Sumatera Timur.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa awal abad ke-20 terjadi pertumbuhan dan pembaruan lembaga pendidikan Islam di Sumatera Timur. Latar belakang terjadinya pertumbuhan lembaga pendidikan tersebut adalah munculnya kesadaran umat Islam atas ketertinggalannya di berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Selain itu terjadi perubahan situasi sosial, politik dan intelektual di Sumatera Timur. Perubahan situasi sosial terlihat dengan penambahan penduduk yang cukup pesat di Sumatera Timur. Perubahan sosial dan terlihat pada kemajuan yang dialami oleh kerajaan-kerajaan yang ada di Sumatera Timur. Sedangkan perubahan di bidang intelektual terlihat pada pertumbuhan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Sumatera Timur.

Pada tahun 1892-1942 banyak lembaga pendidikan Islam yang berdiri di Sumatera Timur. Pada masa itu beberapa tantangan dialami oleh pengelola lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut, antara lain minimnya fasilitas yang dimiliki, peraturan pemerintah yang mempersulit guru, dan situasi keamanan yang tidak kondusif. Meskipun demikian, lembaga pendidikan Islam tersebut telah melahirkan tokoh-tokoh agama baik di daerahnya sendiri, maupun di tingkat nasional.



ABSTRACT

DYNAMICS OF ISLAMIC EDUCATIONAL INSTITUTION IN EAST SUMATERA IN 1892-1942

Muaz Tanjung

NIM : 94313020122
Training Programe : Pendidikan Islam (PEDI)
Date and Place of Birth : Medan, 19 Oktober 1966
Father : Anwar Tanjung Mother : Maisarah
Mentor : Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, MA
Prof. Dr. Hasan Asari, MA

This study aims to analyze the dynamics of Islamic educational institutions in East Sumatra in 1892-1942 with the formulation of the problem: How the factors behind the establishment of Islamic educational institutions in 1892-1942 in East Sumatra; how the growth of Islamic educational institutions in East Sumatra in 1892-1942; how the obstacles faced by Islamic educational institutions in East Sumatra in 1892-1942; and any religious leaders who had studied at the Islamic educational institutions of East Sumatra in 1892-1942.

This research is a historical study of Islamic education. The source of data used in this research the material and the source of oral according to the object of reaserch. The source is spread out in the form of the notes, photographs, testimonies, and the other facts about Islamic edicational institutions in the East Sumatra

From the data obtained in this study, it can be concluded that the beginning of the 20th century occurred the growth and renewal of Islamic educational institutions in East Sumatra. The background of the growth of educational institutions is due to the emergence of awariness of Muslims on the backwardness in various aspects of life, including in educational aspect. In addition to the changing social, political and intellectual situation in East Sumatra. Social and political changes seen in the progress experienced by the kingdoms that exist in East Sumatra. While changes in the intellectual field can be seen in the growth of educational institutions in East Sumatra.

In 1892-1942, many Islamic educational institutions were established in East Sumatra. At the time some oh the chellenges experienced by the manegers of Islamic educational institutions, such as the facilites, government regulation that complicate teachers, and the security situation is not conducive. Nevertheless, the Islamic educational institutions have produced religious leaders both in their own areas, as well as at the national level.



ملخص

"ديناميات المؤسسات التعليمية الإسلامية في سومطرة الشرقية في السنة
"1942-1892

معاذ تانجونج

رقم تسجيل الطالب : 94313020122

الشعبة : التربية الإسلامية

مكان و تاريخ الميلاد: ميدان، 19 أكتوبر 1966

إسم الأبأ : أنوار تانجونج

ميسرة

المشرف : بروفيسور د. هيدار فوترا دولي، الماجستير

بروفيسور د. حسن أساري، الماجستير

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل ديناميكيات المؤسسات التعليمية الإسلامية في شرق سومطرة في 1892-1942 مع صياغة المشكلة: كيف العوامل الكامنة وراء إنشاء المؤسسات التعليمية الإسلامية في سومطرة الشرقية في 1892-1942؛ كيف نمو المؤسسات التعليمية الإسلامية في سومطرة الشرقية في 1892-1942؛ كيف تعترض المؤسسات التعليمية الإسلامية في شرق سومطرة في 1892-1942؟ وأي قادة دينيين الذين درسوا في المؤسسات التعليمية الإسلامية في سومطرة الشرقية في 1892-1942. هذا البحث هو دراسة تاريخية للتعليم الإسلامي. مصدر البيانات المستخدمة في هذا البحث هو مصدر المصادر المادية والشفوية وفقا لموضوع البحث، وينتشر المصدر في شكل ملاحظات و صور وشهادات وحقائق أخرى عن المؤسسات التعليمية الإسلامية في سومطرة الشرقية.

من البيانات التي تم الحصول عليها في هذه الدراسة، يمكن استنتاج أن بداية القرن العشرين حدثت نمو وتجديد المؤسسات التعليمية الإسلامية في سومطرة الشرقية. ترجع الخلفية نمو المؤسسات التعليمية إلى ظهور وعي المسلمين بالتخلف في مختلف جوانب الحياة، بما في ذلك في مجال التعليم. بالإضافة إلى التغيير وضع الإجتماعي والسياسي والفكري في شرق سومطرة. والتغيرات الإجتماعية والسياسة التي شاهدها التقدم الذي شهدته الممالك الموجودة في شرق سومطرة. في حين أن التغيرات في المجال الفكري في نمو المؤسسات التعليمية في سومطرة الشرقية.

في 1892-1942 تم تأسيس العديد من المؤسسات التعليمية الإسلامية في سومطرة الشرقية. في ذلك الوقت بعض التحديات التي تواجهها المؤسسات التعليمية الإسلامية، مثل الوقائع التي تعقد المعلمين، والحالات الأمنية التي لا تفضي. ومع ذلك، فإن المؤسسات التعليمية الإسلامية قد أنتجت زعماء دينيين في مناطقهم، وكذلك على الصعيد الوطني.

KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur kehadiran Allah SWT, karena dengan taufik, hidayat serta ma'unahNya, penulisan disertasi ini dapat diselesaikan dalam bentuknya seperti sekarang ini. Diiringi dengan selawat dan salam bagi Nabi Muhammad saw yang telah berhasil meletakkan dasar-dasar sistem pendidikan, kebudayaan dan peradaban Muslim. Hal inilah yang kemudian mendorong umat Islam untuk senantiasa melanjutkan usaha tersebut dengan melakukan penyesuaian dan pembaruan pada setiap zamannya.

Minat untuk mempelajari lembaga-lembaga pendidikan Islam begitu menarik pemikiran penulis, karena melalui lembaga pendidikanlah ajaran-ajaran Islam yang telah diwariskan Rasulullah dapat disampaikan kepada generasi berikutnya secara efektif. Di samping itu, dalam sejarahnya lembaga pendidikan Islam telah melahirkan tokoh-tokoh yang mencintai agamanya dan juga mencintai bangsa dan negaranya. Keinginan tersebut kembali dapat dilaksanakan setelah mendapat kesempatan menempuh pendidikan S3 pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara dengan menulis disertasi "Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Sumatera Timur pada 1892-1942".

Dalam proses penyelesaian penulisan disertasi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Sudah sewajarnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syukur Kholil, MA selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara
3. Bapak Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, MA dan Bapak Prof. Dr. H. Hasan Asari, MA, yang dengan penuh keikhlasan telah berkenan menjadi promotor penulis. Meskipun dalam kesehariannya sibuk dengan berbagai tugas baik sebagai dosen maupun berbagai aktivitas lainnya, namun masih menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sangat sabar dan ramah, terutama atas berkenannya membaca dan mengoreksi disertasi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Djafar Siddik, MA, Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA, dan Dr. Phil. Ichwan Azhari yang telah berkenan menjadi penguji pada Ujian Disertasi tertutup, sekaligus memberikan saran dan meminjamkan bahan yang diperlukan untuk perbaikan disertasi ini.
5. Ayahanda almarhum Anwar Tanjung bin Qāḍī H. Ijas dan ibunda almarhumah Maisarah binti H. Abubakar Ya'qub yang telah mendidik dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada penulis.

6. Almarhum Atok H. Abubakar Ya'qub, almarhumah Nenek Hj. Husnan Tanjung, pakcik-pakcik dan makcik-makcik yang telah melanjutkan tugas sebagai orang tua penulis setelah ayahanda dan ibunda berpulang kerahmatullah.
7. Bapak-bapak dosen yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu-ilmu yang diajarkan, selama penulis menempuh pendidikan pada Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
8. Bapak Kepala Tata Usaha Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan sebaik-baiknya sejak awal penulis kuliah sampai dengan selesainya penulisan disertasi ini.
9. Kepala perpustakaan pusat UIN dan perpustakaan Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Sumatera Utara, perpustakaan Universitas Negeri Medan, perpustakaan Universitas Sumatera Utara, perpustakaan Majelis Ulama Indonesia Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan bagian Sekretariat Majelis Ulama Indonesia Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara.
10. Istriku Julismawati Harahap beserta anak-anakku Muhammad Husein dan Muhammad Hamdi yang juga ikut serta dalam pengumpulan data penelitian ini.
11. Kakakku Anisah M. Tanjung, adikku Arina Afrida Tanjung, dan Anhar Tanjung yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
12. Bapak Abdurrahman, H. Iqbal A. Muin, Rubino, Zainun, Syawaluddin, Zulkarnain Abdurrahman, Muniruddin, Syahwiza Dean, Indira Fatra Deni, dan Saudari Indi Tri Asti, yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
13. Kawah-kawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara yang telah memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan studi.
14. Terima kasih yang sama juga penulis sampaikan kepada kawan-kawan mahasiswa PPS UINSU khususnya angkatan 2009 konsentrasi Pendidikan Islam.
15. Bapak Almarhum Dr. Sofyan Saha, Lc., MA yang telah memfasilitasi penulis dalam peminjaman buku-buku koleksi perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah.
16. Bapak Muhammad Kamal, Khairul Anwar, dan Ibu Nuraini yang telah berkenan memberikan data yang diperlukan pada penelitian ini.
17. Semua pihak yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Atas semua bantuan, serta keikhlasannya, penulis tidak dapat membalasnya hanya menyerahkan serta memohon kepada Allah SWT untuk membalas amal kebaikan tersebut dengan balasan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan disertasi ini, tentu masih banyak kekurangan. Hal itu tentunya disebabkan kelemahan dan kekurangan penulis sendiri. Untuk itu penulis sangat menantikan tegur sapa dari pembaca yang budiman bagi penyempurnaan disertasi ini di masa yang akan datang.

Medan, 2 Mei 2018

Penulis

MUAZ TANJUNG
NIM: 94313020122

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|------------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | Ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | je |
| ح | Ha | Ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | de |
| ذ | Zal | Ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | er |
| ز | Zai | Z | zet |
| س | Sin | S | es |
| ش | Syim | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | Ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | Ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | Ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'Ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | ge |
| ف | Fa | F | ef |
| ق | Qaf | Q | qi |
| ك | Kaf | K | ka |
| ل | Lam | L | el |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| م | Mim | M | em |
| ن | Nun | N | en |
| و | Waw | W | we |
| ه | Ha | H | ha |
| ء | Hamzah | ' | apostrof |
| ي | Ya | Y | ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ـَ | Fatḥah | a | a |
| ـِ | Kasrah | i | i |
| ـُ | Ḍammah | u | u |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf | Nama |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| ـِى | Fatḥah dan ya | ai | a dan i |
| ـِو | Fatḥah dan waw | au | a dan i |

Contoh:

- Kataba: كتب
- Fa'ala: فعل
- Kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ | Fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| اِ | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| اُ و | Ḍammah dan wau | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

Qāla : قال

Ramā : رما

Qīla : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) *Ta marbūtah* hidup
ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan «*ammah*», transliterasinya (t).
- 2) *Ta marbūtah* mati
Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *Rauḍah al-atfāl* - *raudatul atfāl*: روضة الاطفال
- *Al-Madīnah al-munawwarah*: المدينة المنورة
- *Ṭalḥah*: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- Rabbanā : ربنا
- Nazzala : نزل
- Al-birr : البر
- Al-hajj : الحج
- Nu''ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ال**, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- Ar-rajulu: الرجل
- As-sayyidatu: السيدة
- Asy-syamsu: الشمس
- Al-qalamu: القلم
- Al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *Ta'khuzūna*: تاخذون
- *An-nau'*: النوع
- *Syai'un*: شيء
- *Inna*: ان
- *Umirtu*: امرت
- *Akala*: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa m± Muhammadun ill± rasūl
- Inna awwala baitin wudi'a linn±si lallaž³ bi bakkata mub±rakan
- Syahru Rama«±n al-laž³ unzila fihi al-Qur'±nu
- Syahru Rama«±nal-laži unzila fihil-Qur'±nu
- Wa laqad ra'±hu bil ufuq al-mub³n
- Alhamdu lill±hi rabbil-'±lam³n

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrun minall±hi wa fathun qar³b
- Lill±hi al-amru jam³'an
- Lill±hil-amru jam³'an
- Wall±hu bikulli syai'in 'alīm

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Istilah..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| F. Kajian Terdahulu..... | 10 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 11 |
| | |
| BAB II : LANDASAN TEORI..... | 13 |
| A. Perubahan Sosial..... | 13 |
| B. Pendidikan Islam..... | 22 |
| | |
| BAB III : METODOLOGI PENELITIAN..... | 58 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 58 |
| B. Sumber Data..... | 59 |
| C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 60 |
| D. Teknik Analisis Data..... | 60 |
| | |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 63 |
| A. Tinjauan Geografis Sumatera Timur..... | 63 |
| B. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Berdirinya Lembaga Pendidikan Islam di Sumatera Timur..... | 66 |
| C. Lembaga Pendidikan Islam yang Berdiri di Sumatera Timur pada Tahun 1892-1942..... | 105 |

| | |
|--|-----|
| D. Kendala-Kendala yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam di Sumatera Timur Pada Tahun 1892-1942... | 165 |
| E. Tokoh Agama yang Pernah Belajar di Lembaga Pendidikan Islam Sumatera Timur pada Tahun 1892-1942.. | 177 |
| F. Analisis Temuan..... | 225 |
| BAB V : PENUTUP..... | 238 |
| A. Kesimpulan..... | 238 |
| B. Saran..... | 240 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 242 |
| LAMPIRAN..... | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1 : Perbandingan jumlah sekolah dan murid bumiputra di luar Jawa dan Madura | 2 |
| Tabel 2 : Perbandingan sekolah rendah dan murid bumiputra di Keresidenan Tapanuli..... | 2 |
| Tabel 3 : Jumlah Penduduk Medan Tahun 1918..... | 77 |
| Tabel 4 : Komposisi Suku dan Komponen Penduduk Medan | 79 |
| Tabel 5 : Komposisi Suku dan Komponen Penduduk Sumatera Timur..... | 79 |
| Tabel 6 : Kurikulum yang digunakan di tingkat tadjiziyah..... | 112 |
| Tabel 7 : Kurikulum yang digunakan di tingkat Ibtidaiyah | 113 |
| Tabel 8 : Kurikulum yang digunakan di tingkat Tsanawiyah..... | 116 |